

Khotbah Jum'at
Vol. V, Nomor 2
Tanggal 1 Syahadat/April 2011

Diterbitkan oleh Sekretariat Pengurus Besar Jemaat Ahmadiyah Indonesia
Badan Hukum Penetapan Menteri Kehakiman RI No. JA/5/23/13 tgl. 13 Maret 1953

Penanggung Jawab:

Sekretaris Umum PB

Alih Bahasa:

Qamaruddin, Shd.
Hasan Basri, Shd.

Editor:

H. Abdul Basit, Shd.
H. Sayuti Aziz Ahmad, Shd.

Penyunting

C. Sofyan Nurzaman

Desain Cover & type setting:

Muharim Awaludin

Alamat:

Jln. Balik Papan I/10 Jakarta 10130
Telp. (021) 6321631, 6837052,
Faksimili (021) 6321640; (021) 7341271

Percetakan:

Gunabakti Grafika
BOGOR

ISSN: 1978-2888

DAFTAR ISI

- | | |
|--|---------|
| • Judul Khutbah Jum'at:
<i>Do'a Untuk Umat Islam Dan Masalah
Khilafat</i> | • 3-26 |
| • Khutbah II | • 27-28 |

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Khotbah Jum'at
Hadhrat Khalifatul Masih V^{a.t.b.a.}
Tanggal 25 Tabligh 1390 HS/Februari 2011
Di Masjid Baitul Futuh, London.

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ
وَ أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ
أَمَّا بَعْدُ فَأَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ﴿١﴾ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿٢﴾

الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ﴿٣﴾ مَلِكِ يَوْمِ الدِّينِ ﴿٤﴾

إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ﴿٥﴾ اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ ﴿٦﴾ صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ

عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ ﴿٧﴾

Hari ini saya ingin menghimbau hadirin untuk memanjatkan do'a bagi seluruh umat Islam, pada waktu sekarang ini Islam menuntut setiap orang Ahmadi, yang merupakan orang-orang Muslim sejati, yang menyatakan diri cinta kepada Hadhrat Rasulullah^{s.a.w.}, harus memanjatkan banyak do'a bagi siapa saja yang menamakan diri umat Muhammad^{s.a.w.} atau yang mengaku telah membaca Kalimah Syahadat, bagi siapa saja yang menamakan diri Muslim, atau bagi orang-orang Muslim

yang sedang dijadikan sasaran penganiayaan, atau bagi negara-negara orang Muslim di mana banyak sekali terjadi pelanggaran dan di sana undang-undang sudah tidak dihormati lagi. Oleh karena kita telah bai'at kepada Hadhrat Imam Zaman, Masih Mau'ud, Imam Mahdi^{a.s.}, maka kita mempunyai kewajiban dan tanggung jawab lebih besar dari yang lain untuk menunjukkan rasa simpati terhadap orang-orang Muslim di manapun mereka berada. Di dalam pernyataan bai'at, kita berjanji akan menaruh simpati terhadap sesama makhluk Allah Ta'ala, maka sesuai dengan perjanjian itu, kita harus mempunyai rasa cinta kasih lebih tinggi lagi dari itu terhadap sesama orang Muslim. Kita memang tidak memiliki sumber daya kekuatan duniawi dan tidak pula memiliki sumber daya lainnya untuk menolong mereka, khususnya untuk menolong beberapa negara-negara tertentu di mana situasi politik di sana sedang bergejolak. Bagaimanapun kita dapat memanjatkan do'a untuk mereka dan setiap orang Ahmadi harus menaruh perhatian ke arah itu. Orang-orang Ahmadi yang tinggal di negeri-negeri ini atau mereka berasal dari negara-negara itu dan memiliki hubungan baik dengan para ahli politik di sana, harus berusaha membuat mereka sadar bahwa mereka jangan hanya mementingkan diri sendiri melainkan harus memikirkan kepentingan bangsa mereka juga atau memikirkan apa yang dapat dibuat demi kebaikan bangsa mereka. Biasanya apabila orang-orang Muslim meraih kekuatan politik atau memasuki jenjang kekuatan politik, mereka mulai bertingkah sehingga lupa kepada kepentingan rakyat, hak-hak rakyat tidak diperhatikan sebagaimana mestinya. Yang menjadi sebab adalah karena hati mereka

kosong dari *taqwa*. Mereka menyatakan cinta kepada Rasulullah^{s.a.w.}, namun melupakan perintah-perintah asas beliau, mereka menyatakan beriman kepada Kitab Suci Al-Qur-an namun mereka mengabaikan ajarannya. Sedangkan yang menjadi perbedaan utama antara orang-orang Muslim dengan yang lain adalah *taqwa*. Jika dasar perbedaan yang sangat khusus ini sudah tidak ada lagi, maka manusia akan terlibat hanya dalam masalah keduniawian. Sekalipun nama Islam dan Muslim tetap dipergunakan, atau manusia menamakan diri mereka Muslim akan tetapi hak-hak kewajiban terhadap Allah Ta'ala dan terhadap kemanusiaan sama sekali mereka tinggalkan.

Kekayaan dan kekuasaan atau kedaulatan lebih diutamakan atau lebih didahulukan di atas kepentingan Allah Ta'ala dan demi mempertahankan sumber kekayaan dan demi memperkuat kekuasaan mereka lebih percaya dan memberi prioritas (perhatian) lebih banyak kepada pemerintahan negeri asing dibanding kepada bangsa sendiri dan apabila mereka menganggap perlu, maka orang-orang sebangsa dan setanah air diperlakukan secara zalim dan aniaya. Keserakahan terhadap duniawi telah memperdayakan beberapa pemimpin bangsa menjadi sangat kikir dan tidak peduli terhadap kepentingan dan hak-hak rakyat, mereka mengambil kesempatan untuk memperkaya diri tanpa menaruh perhatian terhadap hak-hak dan kepentingan rakyat, jika mereka mengambil seratus bagian untuk kepentingan pribadi mereka, maka hanya satu bagian mereka berikan kepada yang lain. Kita dapat mengetahui dari berita yang tersebar di luar negeri mereka

bahwa seorang pemimpin negara telah menyelundupkan ratusan kilogram emas ke luar negeri, ada yang berusaha memperkaya diri dengan menyimpan uang aset (kekayaan) negara atas nama rekening pribadi, ada yang menyimpan aset negara di dalam rekening mereka di Swiss Bank, berbagai jenis aset negara digunakan untuk membeli *property* di berbagai negara. Sedangkan anak-anak bangsa jatuh miskin, sedang bergelut mencari sesuap nasi dengan susah-payah sambil bermandikan peluh setiap hari. Kisah seperti ini bukan hanya terjadi di negara-negara Arab saja, di Pakistan juga, di mana masyarakat awam dengan susah payah mendapatkan makanan untuk satu kali saja dalam sehari untuk mengisi perut mereka.

Akan tetapi para penguasa atau para pemimpin bangsa itu melakukan *shopping* demi keperluan pribadi mereka menggunakan uang negara sampai beratus ribu *dollar*. Jadi, baik para pemimpin Negara Pakistan, Negara-Negara Arab Timur Tengah ataupun para pemimpin Negara-Negara Afrika Utara; para pemimpin Muslim yang sekalipun telah menerima Kitab Syari'at, Kitab-kitab Hadist dan mengetahui perkara *sunnah* yang sampai sekarang masih tetap berlaku secara utuh dan murni, namun para pemimpin bangsa itu justru sedang melakukan pelecehan dan penghinaan terhadap hak-hak sesama manusia dan hak-hak Allah Ta'ala. Mereka bukan hanya merampas harta orang-orang Muslim dari negeri lain bahkan mereka merampas dan menyita harta kekayaan milik bangsa sendiri. Apa yang dapat diharapkan dari para pemimpin bangsa seperti itu untuk memimpin negara agar sejalan dengan *taqwa*?

Mereka dapat memimpin bangsa dengan memaksakan kekuatan, namun hasilnya mereka tidak akan dapat membawa ketenangan dan ketenteraman kepada bangsa. Situasi demikian tidak akan berjalan lama, bahkan akan tercipta kerusuhan dan pergolakan politik yang sangat fatal. Akhirnya mereka tidak dapat menjadi sumber pencipta keamanan dan kedamaian bagi masyarakat.

[Hudhur bersabda], suasana demikian akan membuka kemungkinan timbul reaksi secara tiba-tiba. Sesungguhnya bukan secara tiba-tiba, sudah lama terpendam, emosi sudah lama terpendam dan sekarang semakin memanas di dalam benak masyarakat. Hal itu sudah terbukti di beberapa negara dan bahkan akan terbukti pula di beberapa negara lainnya juga. Tidak ada ketetapan waktu yang pasti untuk timbulnya reaksi, namun reaksi pasti timbul dari yang teraniaya terhadap para *zalim* atau para penganiaya, apabila para *mazlum* atau orang-orang teraniaya berhasil menaklukkan para *zalim* atau para penganiaya, maka mereka juga akan mulai melancarkan kezaliman dengan segala kekuatan mereka. Itulah sebabnya orang-orang Ahmadi di manapun berada harus banyak-banyak memanjatkan do'a secara khusus kepada Allah Ta'ala untuk kemaslahatan Muslim seluruh dunia sebelum setiap negara terlibat di dalam pergolakan berbahaya seperti itu, yang akhirnya nanti akan timbul penganiayaan sangat panjang dan berlarut-larut. Semoga Allah Ta'ala memberikan akal sehat kepada kedua belah pihak, baik kepada pemerintah yang berkuasa maupun terhadap masyarakat agar mereka mampu menapak di atas jalan *taqwa*. Jika para pemimpin

Muslim memiliki rasa *taqwa*, tentu mereka akan memperhatikan hak-hak asasi rakyat mereka.

Organisasi Negara-Negara Muslim yang sudah dibentuk jangan hanya menjadi sebuah organisasi untuk menonjolkan nama saja, mereka harus saling tolong-menolong satu sama lainnya sambil menunjukkan keadilan dan kejujuran, jangan hanya mengutamakan kepentingan negara sendiri, mengambil pertolongan dari negara ketiga yang menjadi bahan timbulnya kerusuhan. Jika mereka memiliki *taqwa* sejati, tentu dunia Islam akan memiliki nilai penting di mata dunia. Sebagian besar negara-negara di benua Asia dan sebagian dari benua lainnya dikuasai oleh pemerintahan Muslim, akan tetapi pada umumnya negara-negara Muslim itu dianggap miskin atau dianggap sebagai negara-negara sedang berkembang. Negara-negara yang memiliki sumber kekayaan alam berupa minyak diperintah di bawah pengaruh kekuatan negara-negara asing. Bantuan pinjaman dan pertolongan untuk memenuhi anggaran atau untuk dana pembangunan yang diberikan kepada negara-negara itu, atau sejumlah besar dana bantuan yang dialokasikan secara khusus bagi negara-negara miskin, tali kendalinya juga dipegang dan dikuasai oleh negara-negara lain. Rasa takut kepada Tuhan sudah lenyap dari dalam hati mereka dan rasa takut kepada manusia telah menghantui mereka dan disebabkan kelemahan dan kebodohan mereka dan disebabkan terlalu mementingkan keperluan pribadi, sumber kekayaan negara pun tidak mereka pergunakan untuk pembangunan industri maupun pembangunan di sektor pertanian. Padahal keadaan iklim di sebagian besar

negara-negara yang diperintah orang-orang Muslim sangat subur dan sangat sesuai untuk mengembangkan berbagai jenis panenan hasil bumi. Mereka mempunyai sumber kekayaan alam yang melimpah, sumber daya manusia yang cukup besar dan banyak yang mempunyai kecerdasan yang cukup tinggi, seharusnya mereka mampu membangkitkan suatu revolusi besar di muka bumi, namun mereka tidak mampu melaksanakannya disebabkan kepentingan dan mentalitas mereka tidak sama dan beraneka ragam. Akhirnya, mengapa para pakar sains dan para penemu (inventor) dari negara-negara Muslim yang *genius* dan memiliki kecerdasan tinggi sangat dihargai dan disambut oleh negara-negara maju? Sebab posisi mereka itu tidak dihargai dan tidak disediakan fasilitas bagi mereka di negara mereka sendiri. Apabila tampak langkah mereka mulai bergerak maju melebihi yang lain, maka para pemimpin atau pejabat tinggi negara menghalangi langkah-langkah mereka itu demi melindungi kepentingan pribadi mereka. Di antara negara orang-orang Muslim, Malaysia misalnya, teknologi sudah berkembang maju di sana. Akan tetapi negara-negara sudah maju menganggapnya sebagai negara berkembang.

Apa yang telah dan tengah terjadi itu semuanya disebabkan hati mereka kosong dari *taqwa* dan nilai iman mereka telah jauh berubah. Walaupun demikian setiap perbuatan yang mereka lakukan diatas namakan kepada Islam. Jika mereka hendak melangkah ke arah kemajuan, mereka harus mengenal betul apa langkah yang tengah mereka lakukan ini. Keadaan dunia sekarang ini yang

tampak kepada kita sungguh mengkhawatirkan. Tuhan berfirman di dalam Al-Qur-an sebagai berikut:

Innamal mu'minuuna ikhwatun: "Orang-orang mukmin dengan mukmin lainnya bersaudara." (49:11). Jika seseorang mendapat kesusahan, mereka ikut merasakan susah. Akan tetapi di beberapa negara seperti di Mesir dan di negara lainnya mereka telah memerangi rakyat mereka sendiri dengan menggunakan undang-undang negara, bahkan pemerintah menyediakan senjata bagi mereka yang mendukung negara, seakan-akan negara memecah-belah rakyat untuk berperang. Negara-negara Muslim apabila mengumumkan menjadi negara demokratis, selama rakyat tidak melakukan suatu kerusakan ekstrim anti pemerintah, maka pemerintah harus bersabar menahan diri. Akan tetapi sesuai dengan berita yang diterima, pemerintah di sana telah mengambil tindakan keras terhadap para demonstran yang mengakibatkan ratusan jiwa telah melayang. Mereka berkoar meniru orang-orang Barat sebagai negara demokratis, namun mereka sendiri tidak memiliki toleransi atau tidak bersabar. Akibatnya orang-orang Muslim berbuat zalim terhadap orang-orang Muslim sendiri. Jika betul-betul ingin meniru menjadi pemerintah demokratis, mereka harus memiliki toleransi dan kesabaran. Sistem yang diajarkan Islam, yang harus diamalkan, mereka tidak melakukannya. Semua itu telah terjadi baru-baru ini di negara-negara Mesir, Libya dan lain-lain negara, atau apa yang sedang terjadi di negara Afghanistan dan Pakistan semenjak bertahun-tahun lamanya melalui tangan-tangan para ekstrimis. Semuanya

itu telah merusak nama baik Islam. Semuanya itu merupakan pelanggaran terhadap semangat persaudaraan yang diajarkan oleh Islam. Hal itu semua disebabkan telah lenyapnya *taqwa* dari dalam kalbu mereka. Maka demi perbaikan masyarakat dan demi menciptakan suasana aman dan damai di kalangan rakyat dan pemerintahan, dan demi menciptakan keamanan di dalam kekuasaan pemerintahan, *taqwa* sangat diperlukan sekali. Namun tiada seorangpun yang bersedia menaruh perhatian terhadapnya. Untuk menimbulkan perhatian terhadap hal itu manusia harus rujuk kepada Allah Ta'ala, banyak-banyak membaca *istighfar* dan memohon *taubah* kepada-Nya. Manusia harus mencari jalan *taqwa*. Manusia harus tahu, mencari jalan ke arah mana apabila di dunia ini sudah banyak timbul kerusakan moral dan akhlak baik di daratan maupun di lautan? Al-Qur-an telah memberi tahu solusinya dan Hazrat Rasulullah^{s.a.w.} juga telah bersabda secara terbuka, bahwa untuk menghindari kerusakan itu hanya terdapat satu jalan yaitu, menerima Imam Zaman, Masih Mau'ud, Imam Mahdi^{a.s.} dan menyampaikan salam dari Rasulullah^{s.a.w.} kepada beliau. Selama dunia tidak menaruh perhatian terhadap hal itu, keserakahan manusia terhadap harta dunia akan semakin bertambah dan meningkat terus. Jalan menuju perbaikan sekalipun sangat terang, namun akan tampak gelap kepada mereka. *Taqwa* dapat diperoleh dengan cara menjalin ikatan yang erat dengan Allah Ta'ala. *Taqwa* dapat diperoleh dengan cara mengikuti jalan yang telah ditunjukkan oleh Rasulullah^{s.a.w.}.

(Selanjutnya Hudhur^{a.t.b.a.} menjelaskan sekelumit ringkasan yang diambil oleh seseorang dari internet dan dikirimkan kepada beliau, tentang mana sebuah organisasi Islam telah membicarakan solusi tetap terhadap situasi yang sedang berlaku pada waktu ini.) Tampaknya perjuangan keras untuk kemerdekaan di negara-negara Muslim keadaannya positif dan katanya: “Orang-orang Muslim harus menentang dengan keras para penguasa zalim.” Dalam menanggapi sejumlah media Barat mereka mengatakan bahwa, dalam upaya menentang Islam, orang-orang Barat menggunakan istilah-istilah yang menggambarkan Islam sebagai agama yang menakutkan dan katanya orang-orang Islam ini tidak bersedia menerima lembaga Khilafat, di mana *nizam* kehidupan disesuaikan dengan ajaran Al-Qur-an dan Hadits. Selanjutnya mereka menulis bahwa, propaganda untuk menimbulkan kebencian terhadap Islam, kita menyaksikan semenjak sepuluh tahun yang silam. Serangan mereka lakukan terhadap larangan pemakaian *Burqah* atau *pardah*, *penghinaan terhadap Al-Qur-an* dan *terhadap Rasulullah^{s.a.w.}* serta *penghinaan terhadap Syari'ah Islam*, yang dapat memberi kesan buruk mulai dari tahap kehidupan sehari-hari sampai kepada iklim politik. Dikatakan bahwa di dalam Negara Islam kedudukan Khilafat merupakan sentral kekuatan pemerintahan, oleh sebab itu ia merupakan inti kehidupan agama kita. Dikatakan bahwa di dalam pemerintahan ala Islam hanya Khilafatlah yang dapat mengawasi dengan ketat para penguasa negara. Di mana dilakukan pemilihan para pemimpin yang bertanggung jawab terhadap negara, mengatur keadilan dan kebebasan media, di mana

kedudukan kaum wanita, ibu, isteri dan para pemuda dijunjung tinggi, di mana tidak ada diskriminasi warna kulit maupun agama atau kepercayaan, dan si kaya serta si miskin semua bernaung di bawah *platform* undang-undang yang sama. Di mana pemerintah menyediakan segala keperluan sandang, pangan dan papan (perumahan) bagi semua rakyat. Itulah paraturan yang harus ditegakkan, apabila semua dijalankan sesuai dengan itu, maka sekali lagi umat akan dapat menyebarkan nilai-nilai *akhlaq* dan ruhani serta Nur Islam ke seluruh penjuru dunia. Oleh sebab itu, orang-orang Muslim harus berusaha mengembangkan dan mempropagandakan *Nizam Islami* itu dan menentang *nizam duniawi* dan harus berusaha menegakkan kembali Nizam Khilafah di atas dunia. Sebab tanpa Nizam Khilafah itu, keadaan *Ummah Muslimah* dan juga keadaan dunia tidak akan mengalami perubahan-perubahan. Demikianlah intisari masalah yang mereka bahas itu.

[Hudhur^{a.t.b.a.} bersabda] bahwa, untuk mempersatukan umat, untuk menegakkan keadilan dan untuk menegakkan keamanan di atas dunia, hanyalah Nizam Khilafah yang mampu melaksanakannya. Namun bagaimanapun cara-cara yang diusulkan di dalam konsep mereka itu bahwa massa atau masyarakat harus bangkit menegakkan Khilafah, tidak dapat dibenarkan. Mereka telah menguraikan dengan cara yang benar tentang Khilafah, akan tetapi pemikiran mereka untuk menegakkannya sama sekali tidak betul. Cara yang mereka kemukakan adalah, masyarakat ramai harus bangkit untuk menegakkan Khilafah itu. Cara demikian salah sekali.

Memang tidak dapat diragukan bahwa berdirinya Khilafat itu menjamin kekalnya *Umat Islam*. Namun Khilafat tidak dapat diperoleh melalui perjuangan manusia atau masyarakat awam. Apakah Khilafah Rasyidah telah berdiri melalui usaha atau perjuangan sejumlah manusia? Sekalipun dalam suasana yang sangat mencekam dan menakutkan, Allah Ta'ala dengan menggerakkan ketulusan hati orang-orang mukmin, telah menegakkan Khilafah melalui Hadhrat Abu Bakar Shiddiq^{r.a.}.

Jadi, Khilafat adalah sebuah anugerah, sebuah rahmat dan berkat dari Allah Ta'ala bagi orang-orang beriman. Hadhrat Rasulullah^{s.a.w.}, untuk waktu tertentu, telah menubuwatkan tentang berdirinya *Khilafah 'Ala Minhaajin Nubuwwah* setelah beliau. Dan setelah itu, setiap periode yang akan datang disebut periode kezaliman untuk waktu yang panjang. Setelah itu beliau^{s.a.w.} menubuwatkan sinar harapan yang dapat disaksikan pernyataan ayat suci Al-Quran yang berbunyi:

وَآخِرِينَ مِنْهُمْ لَمَّا يَلْحَقُوا بِهِمْ وَهُوَ

الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ﴿٥٠﴾

-- *Wa aakhoriina minhum lammaa yalhaquu bihim,
wa Huwal 'Aziizul Hakiim --*

Artinya: Dan Dia akan membangkitkannya di tengah-tengah suatu golongan lain dari antara mereka, yang belum pernah bergabung dengan mereka. Dan Dialah Yang Mahaperkasa, Mahabijaksana. (Al-Jumu'ah : 4)

Penjelasan mengenai ayat ini, Rasulullah^{s.a.w.} bersabda bahwa Al-Masih Akhir Zaman akan datang dari kalangan non Arab yaitu dari keturunan Bangsa Parsi, kedudukannya sebagai hamba dari Rasulullah^{s.a.w.} dan sebagai *nabi ghair tasyri'i* atau *nabi tidak membawa syari'at baru*. Maka apabila orang-orang Muslim hendak mendirikan Khilafah harus mengikuti bimbingan yang terdapat di dalam hadits berikut ini: Diriwayatkan oleh Huzaifah^{r.a.}, katanya Rasulullah^{s.a.w.} bersabda: Nubuwat (kenabian) akan tetap berdiri di tengah-tengah kalian selama Allah Ta'ala menghendaki. Setelah itu Tuhan akan mengambilnya kembali, kemudian akan berdiri *Khilafat 'ala minhaajin nubuwat*. Kemudian apabila Allah Ta'ala menghendaki, ia akan diambil-Nya kembali. Setelah itu sesuai dengan *taqdir*-Nya akan berdiri *kerajaan yang kejam dan aniaya*, sehingga hati manusia menjadi cemas dan hidup terasa sangat sempit. Apabila periode ini sudah berlalu, sesuai *taqdir*-Nya akan berdiri sebuah *kerajaan yang lebih kejam* lagi dari sebelumnya, sehingga mengundang belas kasih Tuhan di atas mereka dan Dia-pun menghapuskan periode itu. *Sesudah itu maka berdirilah Khilafat 'Ala Minhajjin Nubuwat*. Setelah bersabda demikian beliaupun diam.

Jadi, untuk berdirinya kembali Khilafat itu rahmat Tuhan telah bergejolak, bukan melalui pemberontakan melawan pemerintah-pemerintah atau melalui protes-protes kekerasan yang dilakukan oleh orang-orang Muslim untuk berdirinya Khilafat itu. Apakah Khilafat akan berdiri di setiap negara? Jika hanya satu Khilafat saja akan berdiri, di bawah perintah (komando) golongan Islam yang mana

seluruh umat Islam akan bersatu menegakkan Khilafat itu? Di dalam memimpin shalat saja, setiap golongan tidak mau mengikuti imam golongan yang lain. Maka, hanya ada satu solusi saja untuk itu, yaitu percayalah dahulu kepada Al-Masih Al-Mau'ud, Imam Mahdi^{a.s.}, kemudian berimanlah kepada Khilafah yang telah berdiri setelah beliau^{a.s.}. Inilah Khilafat sebagai jawaban terhadap orang-orang muslim garis keras, Khilafat ini tidak berdiri dengan mengobarkan kekerasan. Ia dihasilkan bukan dengan saling melepaskan tembakan di antara dua golongan Umat Muslim atau dengan jalan saling bunuh-membunuh di antara mereka. Melainkan Khilafat ini berdiri melalui do'a-do'a yang dipanjatkan dengan khushyuk dan dengan semangat dedikasi tinggi yang telah mampu mengundang turunnya gejala rahmat Tuhan. Dan Khilafat yang diperoleh dengan rahmat dan anugrah Tuhan, ia bukan hanya menjamin cinta-kasih bagi Umat Muslim saja, melainkan ia menjamin keamanan bagi dunia seluruhnya. Ia akan mengingatkan para pemimpin bangsa atau kepala pemerintah untuk berlaku adil dan jujur. Dan ia juga akan mengingatkan rakyat dan masyarakat awam untuk berlaku adil dan jujur. Jama'at Ahmadiyah selamanya mengemukakan satu macam solusi saja untuk menghadapi semua kerusakan yang sudah merebak ke seluruh dunia, yaitu jadilah *khairu ummah* di bawah pimpinan satu tangan, menjauhkan perasaan takut dari dalam kalbu yang menghantui dunia, dan untuk itu jadilah orang-orang yang bertanggung jawab bagi keamanan dan keselamatan dunia. Ikatlah hubungan seerat-eratnya dengan Allah Ta'ala dan sempurnakanlah kehidupan di dunia ini bagi bekal di akhirat nanti. Yakinlah bahwa jika

Allah Ta'ala menghendaki, sekarang juga, Dia masih dapat berbicara dengan siapapun juga yang Dia kehendaki, supaya kedudukan *Khairu Ummah* selalu menampilkan wajahnya dengan cemerlang. Hal ini semua akan terlaksana dengan mengikat hubungan yang erat dengan Imam Zaman dan ini pulalah yang menjadi sarana bagi perbaikan nasib orang-orang Muslim di dunia. Hazrat Imam Mahdi, Masih Mau'ud^{a.s.} bersabda: “Hamba yang lemah ini telah diutus oleh Allah Ta'ala untuk melaksanakan tugas menerangkan dengan jelas hukum-hukum yang terkandung di dalam Kitab Suci Al-Qur'an. Aku berkata dengan sesungguhnya bahwa orang-orang hidup di tangan Isa Almasih telah mati, akan tetapi orang-orang yang minum cawan dari tanganku, yang telah diberikan Tuhan kepadaku, sekali-kali mereka tidak akan mati. *Perkara yang aku katakan, yang memberi kehidupan kepada manusia dan hikmah yang keluar dari mulutku, jika ada orang lain dapat menzahirkannya serupa dengan apa yang aku ucapkan itu, maka anggaplah aku ini bukan datang dari Allah Ta'ala.* Akan tetapi jika kata-kata hikmah dan ma'rifat ini yang menjadi air kehidupan bagi orang-orang sudah mati yang tidak akan diperoleh dari tempat lain, maka tidak ada alasan bagi dosa yang telah dilakukan karena mengingkari sumber mata air ruhani yang telah dibukakan dari langit ini. Tidak akan ada yang dapat membantah di muka bumi ini, maka janganlah kalian terburu-buru untuk melawan dan jangan pula secara sengaja menanamkan benih-benih tuduhan dusta di dalam hati kalian. Tentang itu Tuhan berfirman: *wa laa taqfu ma laisa laka bihi 'ilm inna sam'a wal bashara wal fuada kullu ulaaika kaana 'anhu mas-uula.* Artinya: Dan janganlah

engkau ikuti apa yang tentang itu engkau sendiri tidak tahu, sesungguhnya telinga dan mata dan kalbu akan ditanyai pertanggung jawaban. (Bani Israil : 37) Beliau^{a.s.} bersabda: “Janganlah melampaui batas dalam prasangka buruk, jangan-jangan kalian akan ditangkap karena perkataan kalian sendiri. Hai orang-orang Muslim!! Jika kalian dengan hati yang sungguh-sungguh beriman kepada Allah Ta’ala dan kepada Rasul Suci-Nya ^{s.a.w.} dan sedang menunggu turunnya pertolongan Allah Ta’ala, maka percayalah dengan yakin bahwa waktu untuk turunnya pertolongan itu sekarang sudah tiba. Dan karya ini bukan datang dari manusia dan bukan pula berdasarkan rancangan yang dibuat oleh manusia, melainkan fajar pagi yang ditunggu-tunggu itu sudah zahir sesuai dengan kabar yang telah diberikan jauh sebelumnya di dalam kitab-kitab suci terdahulu. Tepat pada waktu yang diperlukan, Allah Ta’ala telah ingat kepada kalian. Kalian hampir-hampir terjerumus ke dalam jurang yang membinasakan. Akan tetapi tangan kasih sayang-Nya dengan cepat telah menyelamatkan kalian. Maka bersyukurlah kalian dan bergembiralah dengan muka ceria bahwa hari kesegaran bagi kalian sudah tiba.”

[Huzur^{a.t.b.a.} menjelaskan] bahwa orang yang datang dengan cinta-kasih Tuhan ini, yakni Hadhrat Imam Mahdi, Masih Mau’ud^{a.s.} telah membawa kembali iman dari Bintang Tsurayya sesuai dengan nubuwatan Rasulullah^{s.a.w.}. Dan setelah beliau wafat, Khilafat juga telah ditegakkan sesuai dengan nubuwatan beliau^{s.a.w.}. Hadhrat Masih Mau’ud, Imam Mahdi^{a.s.} juga telah bersabda bahwa Allah Ta’ala akan

mengirimkan “Manifestasi Kedua” (yaitu Khilafat, *pent.*). Para Ahmadi harus menyebar luaskan amanat ini ke mana saja mereka mampu, jika stabilitas dapat dirasakan terpelihara di bawah naungan atau perlindungan Khilafat, maka Khilafat seperti itu akan berdiri sesuai dengan nubuwatan Hadhrat Rasulullah^{s.a.w.}. Tidak perlu mengadakan demonstrasi, tidak perlu menggunakan senjata untuk menembak demi tegaknya Khilafat itu, sebab Khilafat ini berdiri atas anugerah dari Allah Ta’ala. Dan Khilafat inipun sekarang sudah berdiri. Maka marilah teman-teman, bergabung di bawah naungan sistem *Khilafat Ilahi* ini, jadilah pendukung bagi teguhnya *Ummah Muslimah ini*. Cara itulah yang akan menjadi sarana bagi sempurnanya iman kepada Allah Ta’ala. Dan dengan cara itulah pula, manusia akan dapat menzahirkan kecintaan dan ketaatan hakiki terhadap Yang Mulia Rasulullah^{s.a.w.}. Semoga Allah Ta’ala membuat orang-orang Muslim paham betul kepada pokok masalah yang sangat penting ini, jangan berusaha menggunakan tangan kekerasan ke sana kemari dalam mencari Khilafat ini, pergunakanlah cara yang telah dijelaskan oleh Allah Ta’ala. Kapan saja memperoleh kesempatan kami orang-orang Ahmadi selalu memberi penerangan dan penjelasan kepada manusia bahwa setelah beriman kepada Masih Mau’ud, Imam Mahdi^{a.s.}, manusia akan mampu menciptakan sarana yang kekal bagi kehidupan pribadinya. Dan orang-orang Ahmadi selalu dianjurkan untuk banyak-banyak memanjatkan do’a, semoga Allah Ta’ala menganugerahkan kepada setiap negara orang-orang Muslim pemimpin yang berakal, yang adil serta yang takut kepada Tuhan. Sampai sekarang di

mana-mana masih tampak keresahan atau ada juga yang pada lahirnya sedang merasa aman dan tenteram, namun tampaknya para pemimpin di sana banyak mementingkan diri sendiri. Air muka mereka tampak biasa saja, namun perbuatan mereka telah banyak berubah menjadi koruptor. Para pemimpin di berbagai sektor juga mempunyai perangai dan perbuatan yang sama. Sekarang apabila telah menyaksikan reaksi-reaksi rakyat di beberapa negara, raja-raja zalim juga mulai bangkit mengangkat suara keras akan membela dan memenuhi hak-hak rakyat kecil. Jika sebelum ini timbul kesadaran seperti itu, tentu mereka tidak akan menghadapi suasana kalut seperti sekarang ini. Sekarang sudah timbul banyak keresahan dan kekalutan dan suasana menjadi tidak aman di setiap negara. Kekuatan manapun yang sedang bekerja dan berkuasa tampak tidak jelas, apakah mereka sedang menegakkan keamanan, atau sedang menciptakan kerusuhan ataukah hanya sedang berjuang mempertahankan kursi mereka. Saudi Arabia juga, di mana seorang raja yang kuat sedang berkuasa, setelah menyaksikan reaksi rakyat yang kacau di negara-negara tetangga, dia telah mengumumkan untuk meningkatkan kemudahan-kemudahan kepada rakyatnya. Banyak kekuatan-kekuatan baru bermunculan ke muka bumi. Dapat dikatakan bahwa kekuatan-kekuatan baru itu sedang menyusun rencana-rencana untuk mengadakan perlawanan terhadap negara dengan menggunakan sarana-sarana baru. Di antaranya ada sebuah kelompok yang berusaha untuk mengalahkan sebuah kekuatan raksasa. Mereka berkata: Kalian telah menyaksikan kekuatan sekutu-sekutu kalian, sekarang cobalah untuk menghadapi kekuatan kami.

Pemimpin-pemimpin negara sebelumnya menempatkan beberapa orang pilihan di hadapan bos-bos mereka dengan janji akan mempertahankan sistem politik negara mereka, dan akan tetap setia. Dengan mengubah wajah, mereka mengharapkan keadaan masyarakat akan tenang dan tenteram, semua keresahan akan berakhir. Akan tetapi menanggapi suasana pemikiran dan kesadaran agresif yang muncul di tengah-tengah masyarakat, para pengamat menyatakan bahwa mereka tidak akan memberikan kesempatan kepada penguasa untuk berjaya di dalam sistem yang telah mereka buat itu. Hal lain yang sangat berbahaya adalah, suasana demikian akan membuka kesempatan bagi para ekstrimis agama untuk memancing di air keruh dan memanfaatkan suasana hingga akan timbul gejolak yang sangat membahayakan. Bahkan sekarang mereka sedang giat melakukannya. Mula-mulanya mungkin saja mereka tampil dengan lemah lembut, atau secara moderat. Akan tetapi lambat-laun mereka akan mulai melakukan kekerasan yang akan menimbulkan keadaan umat Islam lebih parah lagi dan akan menciptakan berbagai macam jenis problema, dan mungkin akan memakan waktu yang cukup panjang. Negara-negara adikuasa tidak akan bersabar melihat situasi demikian. Di beberapa daerah pengaruh mereka sangat dominan. Secara diam-diam pengaruh politik negara-negara adi kuasa juga kembali menemui sasarannya. Kekuatan-kekuatan dunia tidak sembunyi-sembunyi lagi bahkan secara terbuka akan bertindak menghadapi fenomena itu, mereka tidak akan bersabar melihat negara-negara sahabat sumber kepentingan mereka terancam. Pergolakan yang tengah berlaku di kalangan negara-negara Muslim ketiga

sekarang ini disebabkan timbulnya pertikaian beberapa negara adikuasa untuk memperebutkan sumber-sumber kepentingan mereka. Itulah kejadian yang menakutkan bagi negara-negara Muslim, karena mereka sudah tergadai di tangan negara-negara luar dan mereka telah melalaikan kepentingan bangsa sendiri. Disebabkan takabur dan membanggakan diri, mereka sibuk bermain dan berfoya-foya dengan bangsa-bangsa di negara luar. Para Mullah (orang-orang yang menamakan diri ulama) juga, disebabkan hati mereka kosong dari *taqwa*, mereka ini menjadi orang-orang lebih berbahaya dari pada para ahli politik dan para pemegang ekonomi dunia. Mereka bisa menjadi pemicu timbulnya gejolak yang sangat membahayakan. Keadaan seperti itu sungguh-sungguh sangat menakutkan, oleh sebab itu orang-orang Ahmadi sangat diperlukan untuk berdo'a sebanyak-banyaknya.

Untuk tetap memegang teguh kekuasaan dan untuk menguasai semua aset-aset, memandangkan pentingnya daerah di sana, mereka berusaha sekuat tenaga untuk mempertahankan kekuasaan. Di dalam Dunia Muslim mulai timbul gejolak persaingan kekuatan dari dalam dengan kekuatan yang datang dari luar, siapakah nanti yang akan muncul menjadi pemenang dan pemegang kekuasaan. Akibatnya rakyatlah yang tertindas. Pada suatu ketika orang ramai bercerita mengenai keindahan Iraq, sebuah negara yang sangat maju menandingi kemajuan Negara Eropa. Akan tetapi sejak 20 tahun silam, di negara itu telah berkecamuk peperangan sehingga berubah menjadi negara yang hancur porak-poranda. Situasi buruk Negara Iraq telah

menimbulkan keresahan di negara-negara Arab dan beberapa Negara Afrika. Disebabkan kekayaan sumber-sumber alam di sana, negara-negara penguasa dunia berlomba untuk menancapkan kaki mereka di sana. Pendeknya, bukti nyata penganiayaan ini muncul untuk membawa dunia kepada kehancuran. Jika para ahli politik mempunyai iman, para pemimpin negara menyatakan rasa simpati kepada rakyat, melindungi hak-hak mereka, tentu tidak akan timbul keresahan dan tidak pula akan timbul rencana-rencana pemberontakan di kalangan masyarakat. Dan tidak pula kekuatan dari luar akan mengambil faedah dari sumber-sumber kekayaan dengan cara yang salah. Pendeknya kezaliman yang sedang marak di berbagai tempat tampak sedang menjerumuskan dunia ke dalam jurang kehancuran.

Jika *taqwa haqiqi* tidak tercipta, keadilan tidak dapat ditegakkan, maka akibatnya, jika tidak hari ini di hari esok kehancuran dan perang akan meletup dan menyeret dunia ke dalam kehancuran secara global. Dan tidak jauh dari perkiraan bahwa beberapa Negara Muslim akan menjadi faktor penyebab meletupnya perang itu. Sungguh sangat menakutkan!! Semoga Allah Ta'ala menganugerahkan pemimpin-pemimpin yang *bertaqwa* kepada negara-negara Muslim, yang adil dan yang mau bekerja sama dalam menegakkan kebaikan sebagaimana yang telah difirmankan Tuhan dalam ayat berikut ini: *wa ta'aawanuu 'alal birri wat taqwa. Artinya: Saling tolong menolonglah di dalam kebaikan dan taqwa. (Al Maidah : 5)*. Keadaan sesungguhnya tidak menunjukkan keadaan seperti itu.

Keadaan sesungguhnya menunjukkan seperti yang tercantum dalam ayat berikut ini: *Zhoharol fasaadu fil barri wal bahri bimaa kasabat aydinnaas. Kerusakan telah terjadi di darat maupun di lautan disebabkan ulah tangan-tangan manusia. (Ar-Rum : 42)*. Dalam keadaan seperti ini, kita hanya dapat memanjatkan do'a ke hadirat Allah Ta'ala atau kita hanya dapat menyampaikan amanat atau seruan kepada manusia dalam jumlah yang terbatas. Sekarang hanya para Ahmadi yang dapat memberi jaminan keamanan kepada dunia.

[Huzur^{a.t.b.a.} bersabda] bahwa, baru-baru ini seorang Profesor Benggali datang dan bertemu dengan saya. Beliau mengajukan sebuah pertanyaan: Apabila Ahmadi sudah menjadi mayoritas, apa jaminannya bahwa mereka tidak akan melakukan kezaliman terhadap yang lain dan mereka akan memenuhi kewajiban terhadap sesama manusia? [Hudhur menjelaskan kepadanya] bahwa apabila mayoritas sudah meraih kemenangan dengan menaklukkan hati manusia dan menyampaikan amanat kepada manusia dengan penuh kecintaan dan kasih-sayang, bukan dengan melakukan paksaan dan kekerasan, tentu mereka tidak akan melakukan kezaliman melainkan akan menyebarkan amanat kasih-sayang itu kepada manusia. Pusat perhatian mereka terhadap *taqwa*, takut kepada Allah Ta'ala, tujuan utama mereka untuk meraih keridhaan Allah Ta'ala. Mereka bekerja sama tolong-menolong dalam kebaikan. Dan *Nizam Khilafah Rasyidah* ini didirikan demi menegakkan keadilan, menganjurkan untuk memenuhi hak-hak sesama manusia, bukan untuk merampas hak-hak manusia. Dan pemerintah

yang menyatakan bai'at kepada Khilafat tentu pemerintah itu juga akan menaruh perhatian untuk memenuhi hak-hak sesama manusia. Bisa saja terkadang penguasa akan memberikan keputusan yang salah, akan tetapi jika ia orang bertaqwa, ia akan cepat memperbaiki kesalahannya.

Sekalipun sedang teraniaya, orang-orang Ahmadi merasa prihatin menyaksikan situasi yang tengah melanda Dunia Muslim sekarang ini dan mereka menulis surat kepada Huzur ^{a.t.b.a.} tentang itu semua. [Huzur^{a.t.b.a.} bersabda] bahwa, kita harus merasa terpanggil dan bertanggung jawab untuk memanjatkan do'a bagi semua orang Muslim tanpa membeda-bedakan sesuatu dengan mereka dan, insya Allah, kita akan terus berdo'a untuk mereka. Orang-orang Ahmadi yang tinggal di negara-negara Arab dan memiliki pengaruh tertentu harus memberi tahu para ahli politik Muslim dan para pemimpin di sana bahwa, jika mereka tidak menaruh perhatian dan tidak berusaha keras untuk menegakkan keadilan dan *taqwa* serta tidak menarik diri dari perangkap *Mullah* atau para Ulama, tidak berjaga-jaga dari para ekstrimis, sangat besar kemungkinan para *Mullah* atau Ulama terkenal akan merampas kekuasaan dan mengendalikan pemerintahan sepenuhnya di beberapa negara. Hal itu akan membawa dampak yang sangat drastis di masa depan yang dapat menjerumuskan masyarakat ke dalam suasana kegelapan yang lebih parah. Sebuah sekte akan terus menganiaya sekte lain atas nama agama, selanjutnya negara-negara adikuasa (World Power) akan mempunyai kesempatan campur tangan masuk ke dalam negara tertentu dengan alasan demi menjaga

keamanan. Kejadian seperti itu akan memicu keadaan yang lebih kalang kabut, kerusakan akan terjadi di mana-mana, akan banyak jatuh korban jiwa manusia, akan banyak *jaidad* (kekayaan) hilang dan hancur serta secara langsung ataupun tidak langsung akan besar kemungkinan negara orang-orang Muslim terbelenggu dalam rantai perbudakan. Bahkan hal itu pasti akan terjadi. Yang paling berbahaya, sebagaimana telah saya katakan bahwa perang global akan merebak meliputi dunia. Kita berdo'a semoga Allah Ta'ala mengasihani dan semoga Dia memberi akal sehat kepada *Umat Islam* dan membimbing para pemimpin Negara mereka dan menanamkan rasa takut di dalam kalbu mereka terhadap Allah Ta'ala. Amin!

*Penerjemah : Mln. Hasan Basri, Shd.
(Dari Audio Bahasa Urdu).*

Khotbah ke-II

الْحَمْدُ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَتُؤْمِنُ بِهِ وَتَتَوَكَّلُ عَلَيْهِ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ
شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّهُ فَلَا
هَادِيَ لَهُ - وَنَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَنَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ - عِبَادَ
اللَّهِ! رَحِمَكُمُ اللَّهُ! إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَى وَيَنْهَى عَنِ
الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ - أَذْكُرُوا اللَّهَ يَذْكُرْكُمْ وَادْعُوهُ
يَسْتَجِبْ لَكُمْ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ

*AlhamduliLilâhi nahmaduHû wa nasta'înuHû wa nastaghfiruHû wa
nu-minu biHî wa natawakkalu 'alayHi wa na'ûdzubiLlâhi min
syurûri anfusinâ wa min sayyi-âti a-'mâlinâ may-yahdihil-Lâhu fa
lâ mudhilla lahû, wa may-Yudhlihû fa lâ hâdiya lah - wa
nasyhadu al-lâ ilâha illal-Lôhohu wa nasyhadu annâ
muhammadan 'abduhû wa rosûluHû - 'ibâdal-Lôh! Rohimakumul-
Lôh! Innal-Lôha ya-muru bil'adli wal-ihsâni wa iytâ-i dzil-qurbâ wa
yanhâ 'anil-fahsyâ-i wal-munkari wal-baghyi ya'idzukum
la'allakum tadzakkârûn - udzkurul-Lôha yadzkurkum wad'ûHu
Yastajiblakum wa ladzikrul-Lôhi akbar.*

"Segala puji bagi Allah Ta'ala. Kami memuji-Nya dan meminta pertolongan pada-Nya dan kami memohon ampun kepada-Nya dan kami beriman kepada-Nya dan kami bertawakal kepada-Nya. Dan kami berlindung kepada Allah Ta'ala dari kejahatan-kejahatan nafsu-nafsu kami dan dari amalan kami yang jahat. Barangsiapa diberi petunjuk oleh Allah Ta'ala, tak ada yang dapat menyesatkannya. Dan barangsiapa yang dinyatakan sesat oleh-Nya, maka tidak ada yang dapat memberikan petunjuk kepadanya. Dan kami bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah Ta'ala dan kami bersaksi bahwa Muhammad^{saw.} itu adalah hamba dan utusan-Nya. Wahai hamba-hamba Allah Ta'ala! Semoga Allah Ta'ala mengasihi kalian. Sesungguhnya Allah Ta'ala menyuruh supaya kalian berlaku *adil* dan *ihsan* (berbuat baik kepada manusia) dan *îtâ-i dzil qurbâ* (memenuhi hak kerabat dekat). Dan Dia melarang kalian berbuat *fahsyâ* (kejahatan yang berhubungan dengan dirimu) dan *munkar* (kejahatan yang berhubungan dengan masyarakat) dan dari *baghyi* (pemberontakan terhadap pemerintah). Dia memberi nasehat supaya kalian mengingat-Nya. Ingatlah Allah Ta'ala, maka Dia akan mengingat kalian. Berdo'alah kepada-Nya, *maka* Dia akan mengabulkan do'a kalian dan mengingat Allah Ta'ala (dzikir) itu lebih besar (pahalanya)."

RALAT

Mohon perhatian! Dalam **Khotbah Jum'at Vol. IV, No. 12, 18 Tabligh/Februari 2011** halaman 3 dan **Khotbah Jum'at Vol. IV, No. 13, 25 Tabligh/Februari 2011** halaman 3 ada kesalahan cetak pada tulisan "Bismillahir Rahmanir Rahim". Mohon agar tulisan yang salah itu dihapus dan ditulis ulang secara benar. Mohon maaf atas kesalahan ini. Dengan ini kesalahan telah diperbaiki.